

# Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Produk Herbal di Kelurahan Pacar Kembang, Surabaya

<sup>1)</sup>Junairiah\*, <sup>2)</sup>Fatimah, <sup>3)</sup>Eva Hariyanti

<sup>1,2)</sup>Prodi S1 Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga Kampus C Mulyorejo, Surabaya

<sup>3)</sup>Prodi S1 Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga Kampus C Mulyorejo, Surabaya

Email Corresponding: [junairiah@fst.unair.ac.id](mailto:junairiah@fst.unair.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Ekonomi  
Herbal  
Karang taruna

Pemuda Karang Taruna merupakan aset sumberdaya yang sangat penting. Potensi mereka perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil pemantauan, setelah lulus dari SMA atau SMK ada yang bisa melanjutkan kuliah tetapi ada pula yang tidak mempunyai kegiatan. Di sisi lain ada pula yang bekerja namun dengan penghasilan yang relatif rendah, sementara di sisi lain mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan pendampingan terkait aspek produksi dan pemasaran. Dalam aspek produksi, akan diberikan pelatihan tentang pembuatan aneka produk herbal misalnya membuat jamu godok, jamu wedang uwuh, salep jamu, jamu kapsul, kripik jamu, salep jamu, dan sebagainya. Dalam aspek pemasaran akan diberikan pendampingan terkait penggunaan sosial media atau media digital untuk alat pemasaran. Setelah mengikuti kegiatan ini pemuda karang taruna diharapkan mempunyai pendapatan sehingga perekonomian menjadi meningkat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yaitu awal rerata nilai pretest adalah 85,68, setelah diadakan pelatihan terjadi peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai posttest adalah 92,97. Mitra karang taruna mampu membuat produk herbal. Mitra juga mampu membuat konten digital untuk strategi pemasaran.

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Economy  
Herbal medicine  
Youth organization

Youth organization are a very important resource. Their potential needs to be developed. Based on monitoring results, after graduating from high school or vocational school, some are able to continue their studies, but others have no activities. On the other hand, there are also those who work but with relatively low incomes, while at the same time having the responsibility to provide for their families. This community service activity will provide assistance in the areas of production and marketing. In terms of production, training will be provided on the manufacture of various herbal products, such as jamu godok, jamu wedang uwuh, jamu ointment, jamu capsules, jamu chips, and so on. In terms of marketing, assistance will be provided on the use of social media or digital media as marketing tools. After participating in this activity, the youth organization members are expected to have an income so that the economy will improve. The evaluation results show that there was an increase in knowledge, namely the initial average pretest score was 85.68, and after the training, there was an increase as shown by the posttest score of 92.97. The youth organization partners were able to make herbal products. The partners were also able to create digital content for marketing strategies.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kelurahan Pacar Kembang, yang terletak di Kecamatan Tambaksari, Surabaya, memiliki jumlah penduduk sebanyak 41.982 penduduk. Jumlah ini lebih banyak bila dibandingkan dengan kelurahan yang lain. Jumlah ini lebih banyak bila dibandingkan dengan kelurahan yang lain. Jumlah karang taruna di kelurahan tersebut tidak secara eksplisit disebutkan jumlahnya, namun berdasarkan hasil pantauan jumlahnya cukup banyak. Karang Taruna merupakan aset sumber daya yang sangat strategis dalam pembangunan masyarakat dan pengembangan generasi muda. Sebagai organisasi kepemudaan yang berperan aktif di tingkat kelurahan, karang taruna menjadi wadah bagi pemuda untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan jiwa kepemimpinan mereka. Berdasarkan Permensos Nomor 23 Tahun 2013, tujuan utama Karang Taruna adalah

menciptakan anggota masyarakat yang berkualitas, cerdas, dan memiliki keterampilan untuk mendukung kesejahteraan sosial (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2013).

Karang taruna berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam berbagai program pembangunan, termasuk pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti, pelatihan kewirausahaan, hingga program sosial untuk membantu kelompok rentan seperti anak yatim dan lansia, Karang Taruna menunjukkan perannya sebagai agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat (Lainsamputty dkk., 2019). Dengan dukungan dari pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat luas, karang taruna dapat terus berkembang sebagai sumber daya penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Selain itu, Karang Taruna menjadi sarana pengembangan nilai-nilai *civic virtue* pada generasi muda. Dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan sosial, organisasi ini menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan komitmen untuk memajukan desa mereka (Universitas Gadjah Mada, 2019). Jamu herbal adalah ramuan tradisional Indonesia yang terbuat dari bahan alami seperti tanaman herbal, rempah-rempah, dan dedaunan. Menurut Permenkes No. 003/Menkes/Per/I/2010, jamu didefinisikan sebagai bahan atau ramuan dari tumbuhan, hewan, mineral, atau campuran bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman masyarakat (Sukini, 2018).

Jamu herbal memiliki nilai penting baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun budaya. Jamu dipercaya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, membantu proses pemulihan pasca persalinan, dan mengatasi berbagai penyakit ringan hingga kronis. Sebagai obat berbasis herbal, jamu menawarkan solusi alami yang minim efek samping dibandingkan obat-obat kimia modern. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa jamu memiliki potensi sebagai terapi pendukung dalam pengobatan penyakit tertentu (Sukini, 2018; Asri dan Octasari, 2024)

Bisnis jamu herbal di Indonesia berkembang pesat dan menjadi salah satu sektor ekonomi strategis. Industri jamu melibatkan lebih dari 3 juta tenaga kerja termasuk petani tanaman obat, pedagang jamu gendong, dan produsen besar seperti Sido Muncul dan Air Mancur. Nilai perdagangan jamu mencapai lebih dari Rp 5 triliun per tahun. Selain itu, pemerintah melalui program saintifikasi jamu berupaya menjadikan jamu sebagai produk farmasi berbasis lokal yang dapat bersaing di pasar global (Universitas Gadjah Mada, 2019; Fadhiela dan Lessy, 2023; Kumontov dkk., 2023) . Jamu adalah simbol warisan budaya Indonesia yang kaya akan kearifan lokal. Tradisi minum jamu tidak hanya mencerminkan hubungan manusia dengan alam tetapi juga melestarikan pengetahuan tradisional tentang pengobatan alami.



Gambar 1. Karang taruna

## II. MASALAH

Berdasarkan pemantauan kondisi karang taruna adalah bahwa setelah lulus dari SMA atau SMK ada yang mampu melanjutkan kuliah tetapi ada pula yang tidak mempunyai kegiatan. Di sisi lain ada pula yang bekerja namun dengan penghasilan yang relatif rendah, sementara di sisi lain mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam kegiatan ini untuk meningkatkan ekonomi kreatif, mitra akan diberikan pendampingan atau pelatihan produk herbal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan pendampingan terkait aspek produksi dan pemasaran. Dalam aspek produksi, akan diberikan pelatihan tentang pembuatan aneka produk herbal misalnya membuat jamu godok, jamu celup, jamu kapsul, kripik jamu, salep jamu, dan sebagainya. Selain itu juga diberikan pendampingan terkait budidaya tanaman obat, sehingga kedepannya bisa menyediakan bahan jamu obat herbal secara mandiri. Dalam aspek pemasaran akan diberikan pendampingan terkait penggunaan sosial

media atau media digital untuk alat pemasaran. Setelah mengikuti kegiatan ini pemuda karang taruna mempunyai wirausaha produk herbal, dengan kemampuannya mempunyai pendapatan sehingga perekonomian menjadi meningkat. Gambaran kondisi mitra dapat dilihat pada gambar 1A. Keberadaan karang taruna dapat dilihat pada gambar 1B



Gambar 2. A) Lokasi mitra B) Karang taruna

### III. METODE

#### 1. Sosialisasi

Sebelum dimulai kegiatan diadakan sosialisasi kepada mitra sasaran. Untuk sosialisasi ini tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan ketua karang taruna untuk diinformasikan kepada anggotanya untuk mengikuti kegiatan ini.

#### 2. Pembuatan Jamu

##### a. Pembuatan jamu celup

Jamu merupakan minuman tradisional khas Indonesia yang berbahan dasar alami dan telah dikenal secara umum oleh masyarakat sebagai minuman yang memiliki khasiat dalam kesehatan dan menghangatkan tubuh (Rahmawati dkk., 2023; Wulandari dkk., 2025). Pada pembuatan jamu sebagian besar masih dilakukan dengan teknik sederhana yakni dengan cara menumbuk, merebus bahan, dan mengemasnya dalam botol yang relatif tidak dapat bertahan lebih dari 2 hari ataupun dikemas dalam botol bekas yang relatif kurang higienis. Kendala lainnya seperti adanya sisa endapan juga menjadi kurangnya minat konsumen dalam menikmati minuman jamu dalam botol (Dean dkk., 2025; Rozaki dkk., 2025). Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam pembuatan dan pengemasan jamu agar lebih awet, higienis, dan tidak meninggalkan endapan berlebih. Berikut merupakan 8 tahapan pembuatan inovasi jamu celup: pemilihan bahan, pembersihan dan pencucian, pengupasan dan pemotongan, pengeringan, penumbukan, pengemasan, sterilisasi, pengemasan dan pengecekan produk.

##### b. Pembuatan jamu godok

Pembuatan jamu godok adalah proses sederhana yang melibatkan beberapa bahan alami seperti kunyit, temulawak, jahe, serai, dan daun salam. Tahap pembuatannya terdiri atas pencucian bahan, pengolahan, pencampuran bahan, perebusan, packaging (Haronim dkk., 2020; Mubaraq dkk., 2025).

##### c. Pembuatan jamu godok

Pembuatan wedang uwuh dengan cara menyiapkan bahan kemudian meramu serta packaging produk (Somantri dkk., 2025; Andriati dan Wahjudi, 2016).

#### 3. Pendampingan Evaluasi

##### a. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Evaluasi: evaluasi berupa pretest dan posttest. Sebelum pemberian materi diberikan soal-soal pretest dan sesudah penyampaian materi diberikan soal pretest. Keberhasilan sosialisasi ditentukan: adanya peningkatan nilai antara pretest dan post test. Hal ini menandakan ada peningkatan pengetahuan dari materi yang diberikan.

##### b. Rancangan evaluasi

Untuk mengevaluasi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat peningkatan kompetensi karang taruna di Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Surabaya dilakukan rancangan evaluasi sebagai berikut:

- 1) Menguji dengan melakukan pretest dan posttest kemampuan pengetahuan tentang pembuatan produk herbal
- 2) Menguji kemampuan ketrampilan pembuatan produk herbal
- 3) Menguji pengetahuan tentang manajemen keuangan dan *digital marketing*

c. Keberlanjutan program

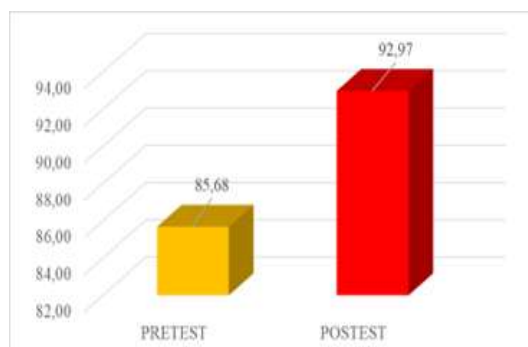
Kebelanjutan program dengan melakukan monitoring dan pendampingan berkelanjutan. Keberlanjutan program juga didukung oleh sistem monitoring melalui grup WhatsApp, di mana karang taruna dapat saling berbagi pengalaman dan kendala dalam pembuatan produk herbal.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama tiga kali yaitu pada tanggal 30 Agustus, 13 September dan 20 September 2025 dan dilaksanakan di Balai RW 5 Kali Kepiting Jaya IV/ 20 Surabaya Pada tanggal 30 Agustus 2025, acara ini diawali dengan pembukaan serta doa yang dipandu oleh pembawa acara, oleh Fadillah, S.Si. Selanjutnya sambutan perwakilan dari Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga oleh Dr. Listijani Suhargo. Sebelum pemaparan materi, peserta akan diberikan waktu untuk mengerjakan pretest. Selanjutnya materi tentang pembuatan produk herbal yang disampaikan oleh Dr. Junairiah, S.Si., M.Kes. (Gambar 2A). Materi tentang packaging produk dan pengawetan secara mikrobiologi oleh Dr. Fatimah, S.Si., M.Kes. (Gambar 2B). Selanjutnya adalah sesi diskusi dan praktek membuat wedang uwuh dan teh jamu (Gambar 3). Acara ini diakhiri dengan evaluasi berupa postest.

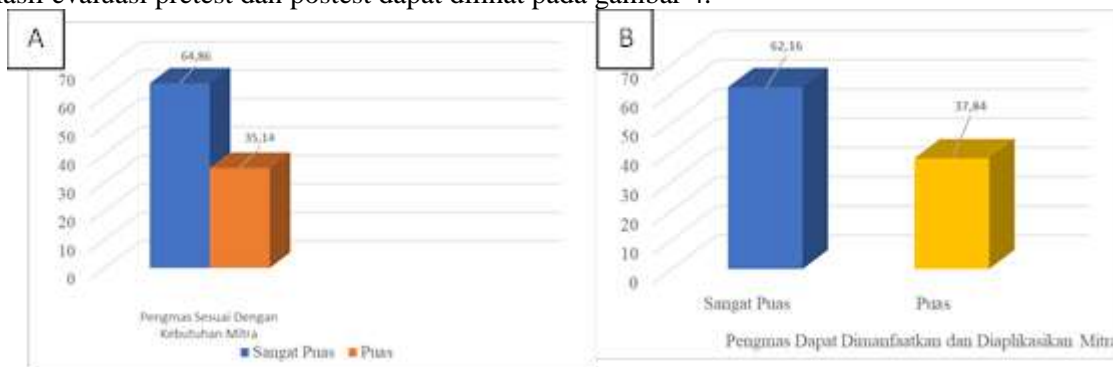


Gambar 3. Pemaparan materi A) pembuatan produk herbal oleh Dr. Junairiah, S.Si., M.Kes. B) packaging produk dan pengawetan secara mikrobiologi oleh Dr. Fatimah, S.Si., M.Kes.



Gambar 4. Praktik Meracik Wedang Uwuh Dan Pembuatan Teh Jamu

Hasil evaluasi pretest dan postest dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 5. Evaluasi pretest dan postest

Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai dari 85,68 saat pretest meningkat menjadi 92,97 saat posttest (Gambar 4). Selain itu juga terdapat evaluasi kegiatan pengmas yang ditinjau dari dua aspek yaitu pengmas sesuai dengan kebutuhan mitra serta pengmas dapat dimanfaatkan atau diaplikasikan oleh mitra (Gambar 5A dan 5B).



Gambar 6. Evasluasi kegiatan pengmas A) Pengmas sesuai dengan kebutuhan mitra B) pengmas dapat diaplikasikan oleh mitra

Kegiatan selanjutnya adalah pada tanggal 13 September yaitu pemaparan materi tentang batas aman jamu oleh Prof. Dr. Dwi Winarni, M.Si. serta penggunaan media sosial atau media digital sebagai alat untuk pemasaran produk yang disampaikan oleh Dr. Eva Hariyanti, S.Si., M.T. (Gambar 5). Kelompok karang taruna membawa produk herbal hasil kreasi mereka yang terdapat pada gambar 7.



Gambar 7. Materi pemasaran produk dengan media digital



Gambar 8. Produk herbal kelompok karang taruna

Pada pertemuan ketiga tanggal 20 September 2025 diadakan evaluasi konten digital. Penilaian konten digital mencakup berbagai aspek penting, yakni relevansi konten, kejelasan pesan, kreativitas dan orisinalitas, visual dan audio, caption dan bahasa, branding produk, engagement element, serta potensi viral/shareable (Gambar 7A). Peserta telah presentasi terkait konten digital yang dibuat (Gambar 7B).

## V. KESIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yaitu awal rerata nilai pretest adalah 85,68, setelah diadakan pelatihan terjadi peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai posttest adalah 92,97. Mitra karang taruna mampu membuat produk herbal. Mitra juga mampu membuat konten digital untuk strategi pemasaran

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, sains dan Teknologi Tahun Anggaran 2025, Nomor SP DIPA-139.04.1. 693320/2025 revisi ke 04 tanggal 30 April 2025.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), 133–140.
- Asri, K. I. S., & Octasari, P. M. (2024). Gambaran persepsi masyarakat tentang penggunaan jamu di Desa Rowobelang Kabupaten Batang. *Jurnal Wiyata*, 11(1), 43–51. <https://doi.org/10.56710/wiyata.v11i1.788>
- Dean, M., Riwu, A. G., & Pua Upa, N. F. (2025). Pelatihan produksi dan legalitas produk herbal sebagai upaya pengembangan sentra herbal Desa Nunsanen, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7710–7720. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2753>
- Fadhiela, A., & Lessy, Z. (2023). Karang Taruna sebagai agen pemberdayaan pemuda: Telaah terhadap modal sosial. *GEMI Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 3(1).
- Haromin, I., Ulum, B., & Aziz, A. (2020). Pengolahan jahe pandan menjadi produk minuman herbal (JAPAN) untuk meningkatkan kualitas SDM ekonomi kreatif di Desa Kampak Kecamatan Geger. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–52.
- Kumontoy, G. D., Deeng, D., & Muliarti, T. (2023). Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holistik*, 16(3).
- Lainsamputty, G. B., Lumintang, J., & Kawung, E. J. R. (2019). Kajian pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan pembangunan masyarakat di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *HOLISTIK*, 12(2).
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna*.
- Mubaraq, H., Jailani, A., Melani, A. P., Agustin, Y., Ridho, A., & Mubaraq, A. (2025). Pelatihan ekonomi kreatif (pembuatan minuman herbal JAGSE) bagi masyarakat Desa Kalisalam. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1238–1246. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.16906>
- Rahmawati, S., Martiana, S. J., Andriani, N., Aminah, S., & Setiyadi, B. (2023). Pengembangan ekonomi kreatif jamu tradisional herbal Hidayah pada proses pembuatan merek di Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.54082/jamsi.570>
- Rozaki, Z., Azizah, S. N., & Paksi, A. K. (2022). Pengembangan UMKM jamu celup. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 371–374. <https://doi.org/10.24198/matappa.v5i3>
- Somantri, U. W., Junaedi, C., Perdana, F., Rudiana, T., Sartika, N. S., Maulani, T. R., Irwan, I., Irwanto, I., Herviana, D. A., Thooyibah, N., Putri, W., Elajulia, F., & Melawati, M. (2025). Pelatihan pembuatan produk herbal sebagai upaya pemanfaatan potensi lokal Desa Sukalangu Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 5(3), 92–101. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v5i3.5896>
- Sukini. (2018). *Jamu gendong: Solusi sehat tanpa obat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Universitas Gadjah Mada. (2019, 9 Desember). *Pemerintah dorong saintifikasi obat tradisional*. <https://ugm.ac.id/id/berita/18823-pemerintah-dorong-saintifikasi-obat-tradisional/>
- Wulandari, S., & Pradikto, S. (2025). Pengembangan model ekonomi kreatif berbasis produk tradisional: Studi literatur UMKM Jamu Bonagung dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal Kota Pasuruan. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1), 54–58.